



## Analisis kinerja keuangan PT Marine Biogel Indonesia ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas tahun 2021–2024

**Dhea Rebeca Lumbanraja<sup>1</sup>, Gideon Sinaga<sup>2</sup>, Desi Rahel Stpl<sup>3</sup>, Karina Silaen<sup>4</sup>, Aji Prabowo<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Institut Bisnis dan Komputer Indonesia

Email: <sup>1</sup>[dhealumbanraja@gmail.com](mailto:dhealumbanraja@gmail.com), <sup>2</sup>[karin.laen@gmail.com](mailto:karin.laen@gmail.com), <sup>3</sup>[ibkindonesia39@gmail.com](mailto:ibkindonesia39@gmail.com)

---

**Info Artikel :**

Diterima :

1 November 2025

Disetujui :

30 November 2025

Dipublikasikan :

20 Desember 2025

---

**ABSTRAK**

Analisis kinerja keuangan merupakan aspek penting dalam menilai keberlangsungan dan stabilitas suatu perusahaan, terutama bagi perusahaan yang masih berada pada tahap awal operasional. PT Marine Biogel Indonesia yang mulai beroperasi sejak tahun 2021 menghadapi sejumlah permasalahan keuangan, antara lain fluktuasi rasio likuiditas yang cenderung menurun, meningkatnya ketergantungan terhadap utang, serta penurunan tingkat profitabilitas pada periode tertentu sebagaimana tercermin dalam laporan keuangan tahun 2021–2024. Kondisi tersebut menimbulkan urgensi untuk dilakukan evaluasi kinerja keuangan secara sistematis sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Marine Biogel Indonesia selama periode 2021–2024 ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan pendekatan time series. Data penelitian berupa data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Teknik analisis dilakukan dengan menghitung rasio *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas berada dalam kondisi tidak baik, rasio solvabilitas berada pada kategori cukup namun struktur permodalan kurang sehat, serta rasio profitabilitas belum optimal. Secara keseluruhan, kinerja keuangan perusahaan masih kurang optimal dan memerlukan perbaikan pengelolaan keuangan.

**Kata kunci:** Kinerja Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas

---

**ABSTRACT**

*Financial performance analysis is a crucial aspect in assessing the sustainability and stability of a company, especially for companies still in the early stages of operations. PT Marine Biogel Indonesia, which began operating in 2021, faces a number of financial challenges, including a declining liquidity ratio, increasing reliance on debt, and declining profitability levels in certain periods, as reflected in the 2021–2024 financial statements. These conditions create an urgency for a systematic financial performance evaluation as a basis for managerial decision-making. This study aims to analyze the financial performance of PT Marine Biogel Indonesia during the 2021–2024 period in terms of liquidity, solvency, and profitability ratios. The research method used is descriptive quantitative with a time series approach. The research data is secondary data sourced from the company's annual financial statements. The analysis technique is carried out by calculating the Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, and Net Profit Margin. The results of the study indicate that the liquidity ratio is in poor condition, the solvency ratio is in the adequate category, but the capital structure is less than healthy, and the profitability ratio is less than optimal. Overall, the company's financial performance remains suboptimal and requires improvements in financial management.*

**Keywords:** Financial Performance, Liquidity, Solvency, Profitability



©2025 Dhea Rebeca Lumbanraja, Gideon Sinaga, Desi Rahel Stpl, Karina Silaen, Aji Prabowo. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License.  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

---

**PENDAHULUAN**

Kondisi keuangan merupakan aspek fundamental dalam mendukung keberlangsungan operasional suatu perusahaan. Pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan perusahaan menjaga stabilitas usaha, memenuhi kewajiban finansial, serta mendukung pengambilan keputusan strategis secara berkelanjutan. Sebaliknya, lemahnya pengelolaan keuangan dapat memicu berbagai permasalahan, seperti ketidakmampuan membayar kewajiban jangka pendek hingga penurunan profitabilitas. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk senantiasa menjaga keseimbangan antara aset,

kewajiban, dan modal yang dimilikinya. Keseimbangan keuangan ini menjadi indikator utama dalam menilai kinerja manajerial dan efektivitas operasional perusahaan (Zakiyah et al., 2022). Dengan demikian, analisis kinerja keuangan menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan oleh setiap entitas bisnis.

Manajemen keuangan memiliki peran strategis dalam mengatur aliran dana pada setiap divisi perusahaan. Pimpinan perusahaan dituntut mampu mengawasi penggunaan dana agar selaras dengan tujuan organisasi dan rencana jangka panjang perusahaan. Pengelolaan keuangan yang efektif tidak hanya berfokus pada pencapaian laba, tetapi juga pada kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas dan solvabilitas (Widiyawati et al., 2021). Kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan dapat berdampak langsung pada kelangsungan usaha. Oleh karena itu, evaluasi kinerja keuangan secara berkala menjadi sarana penting untuk mengidentifikasi potensi risiko sejak dini. Evaluasi tersebut juga berfungsi sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan keuangan yang lebih tepat.

Kinerja keuangan menjadi semakin krusial bagi perusahaan yang masih berada pada tahap awal pengembangan usaha. PT Marine Biogel Indonesia merupakan perusahaan yang mulai beroperasi sejak tahun 2021 dan bergerak dalam bidang pengolahan hasil perikanan, khususnya pengolahan sisik ikan. Sebagai perusahaan yang relatif baru, PT Marine Biogel Indonesia menghadapi tantangan dalam menjaga stabilitas keuangan dan meningkatkan daya saing di pasar. Keberhasilan perusahaan tidak hanya ditentukan oleh aspek produksi, tetapi juga oleh kemampuan mengelola keuangan secara efektif. Kondisi ini menjadikan analisis kinerja keuangan sebagai hal yang penting untuk dilakukan. Analisis tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam bertahan dan berkembang.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan melalui analisis rasio keuangan. Rasio keuangan memberikan informasi kuantitatif mengenai kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang serta menggambarkan struktur permodalan. Sementara itu, rasio profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Ketiga rasio tersebut memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kesehatan keuangan perusahaan (Permana et al., 2022).

Analisis rasio keuangan yang dilakukan secara periodik memungkinkan perusahaan mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan keuangan secara objektif. Informasi yang dihasilkan dari analisis ini dapat digunakan sebagai dasar evaluasi kinerja manajemen. Selain itu, hasil analisis rasio keuangan juga berfungsi sebagai alat pengendalian internal perusahaan. Dalam konteks pengambilan keputusan, analisis keuangan membantu manajemen menentukan strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, analisis kinerja keuangan memiliki peran penting dalam menjaga keberlanjutan usaha. Urgensi ini semakin besar ketika perusahaan menghadapi fluktuasi kondisi keuangan yang signifikan.

Berikut disajikan perkembangan rasio keuangan PT Marine Biogel Indonesia selama periode 2021–2024 sebagai dasar identifikasi permasalahan keuangan perusahaan.

**Tabel 1. Perkembangan Rasio Keuangan PT Marine Biogel Indonesia Periode 2021–2024**

Tahun	CR	QR	DAR	DER	ROE	NPM
2021	110,56%	39,26%	30,45%	38,32%	7,81%	31,41%
2022	102,18%	22,61%	55,62%	125,31%	10,81%	9,89%
2023	63,57%	49,97%	59,43%	146,52%	-70,52%	-46,47%
2024	30,33%	29,07%	54,50%	119,80%	34,24%	24,96%

Berdasarkan Tabel 1, rasio likuiditas PT Marine Biogel Indonesia menunjukkan tren penurunan yang signifikan, khususnya pada *Current Ratio* yang turun drastis pada tahun 2024. Penurunan ini mengindikasikan melemahnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar. *Quick Ratio* juga mengalami fluktuasi dan berada pada level rendah, yang menunjukkan keterbatasan likuiditas tanpa memperhitungkan persediaan. Dari sisi solvabilitas, *Debt to Asset Ratio* meningkat pada tahun 2022, menandakan semakin besarnya proporsi aset yang dibiayai oleh utang. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menunjukkan ketergantungan perusahaan terhadap

pendanaan berbasis utang. Sementara itu, rasio profitabilitas menunjukkan adanya kerugian pada tahun 2023 yang tercermin dari nilai ROE dan NPM negatif.

Penelitian mengenai analisis kinerja keuangan telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Nurhayati et al. (2024) menemukan bahwa rendahnya rasio likuiditas berdampak pada ketidakstabilan operasional perusahaan. Permana et al. (2022) menyimpulkan bahwa struktur modal yang tidak sehat meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Loho et al. (2021) menunjukkan bahwa rasio solvabilitas yang tinggi mencerminkan ketergantungan perusahaan terhadap utang. Widiyawati et al. (Widiyawati et al., 2021) menyatakan bahwa rendahnya profitabilitas mengindikasikan lemahnya efisiensi operasional. Zakiyah et al. (Zakiyah et al., 2022) menegaskan bahwa analisis rasio keuangan mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan perusahaan.

Meskipun penelitian terdahulu telah banyak membahas analisis kinerja keuangan, sebagian besar penelitian berfokus pada perusahaan besar atau perusahaan yang telah lama beroperasi. Penelitian mengenai perusahaan baru di sektor pengolahan hasil perikanan masih relatif terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang menganalisis kinerja keuangan PT Marine Biogel Indonesia secara khusus. Kebaruan penelitian ini terletak pada objek penelitian yang merupakan perusahaan rintisan serta penggunaan data keuangan sejak awal berdirinya perusahaan. Urgensi penelitian ini semakin tinggi mengingat adanya fluktuasi rasio keuangan yang signifikan selama periode penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dan akademis.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Marine Biogel Indonesia selama periode 2021–2024 berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Analisis ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi keuangan perusahaan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi manajemen dalam pengambilan keputusan keuangan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan strategis dalam meningkatkan stabilitas dan kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi akademik dan praktis yang kuat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, karena rumusan masalah yang diajukan bersifat mengukur dan menilai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan data numerik. Data yang dianalisis berupa angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan, kemudian diolah melalui perhitungan rasio keuangan untuk menggambarkan kondisi kinerja keuangan PT Marine Biogel Indonesia secara objektif.

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan kondisi kinerja keuangan perusahaan tanpa melakukan pengujian hipotesis. Penelitian dilakukan dengan pendekatan time series, yaitu membandingkan laporan keuangan perusahaan dari beberapa periode untuk melihat perkembangan dan kecenderungan kinerja keuangan selama tahun 2021 hingga 2024. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran dinamika kondisi keuangan perusahaan sejak awal operasional hingga periode terbaru. Penelitian ini dilaksanakan di PT Marine Biogel Indonesia, dengan waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Mei hingga Juli 2025. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada ketersediaan data laporan keuangan yang relevan dengan tujuan penelitian, sedangkan penentuan waktu penelitian disesuaikan dengan kebutuhan pengumpulan dan pengolahan data.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari dokumen internal perusahaan, khususnya laporan keuangan tahunan PT Marine Biogel Indonesia periode 2021–2024. Data sekunder dipilih karena bersifat historis, terdokumentasi, serta dapat dipertanggungjawabkan keakuratannya untuk keperluan analisis kinerja keuangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan, menyalin, dan mempelajari laporan keuangan perusahaan yang telah tersedia.

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan, yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Rasio likuiditas dianalisis menggunakan *Current Ratio* dan *Quick Ratio*, rasio solvabilitas dianalisis menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), sedangkan rasio profitabilitas dianalisis menggunakan *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM). Setiap rasio dihitung untuk masing-masing tahun penelitian dan

kemudian dibandingkan antarperiode serta dengan standar industri manufaktur dan standar menurut Kasmir (2019) untuk menilai kondisi dan tren kinerja keuangan perusahaan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

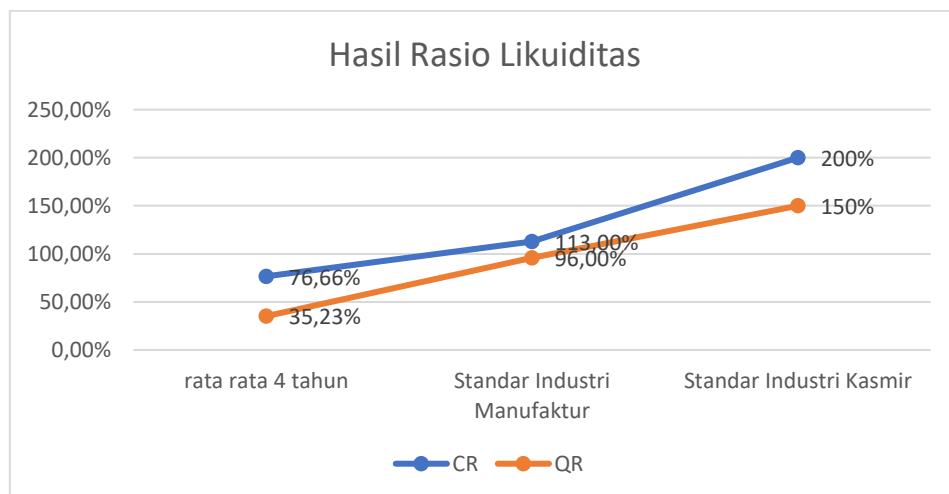
### **HASIL**

Hasil analisis kinerja keuangan PT Marine Biogel Indonesia selama periode 2021–2024 disajikan secara ringkas dalam tabel berikut.

**Tabel 2. Ringkasan Hasil Perhitungan Analisis Rasio Keuangan**

Rasio	2021	2022	2023	2024	Rata-rata	Standar Industri Manufaktur	Standar Industri Kasmir	Kondisi
<b>Likuiditas</b>								
<b>CR</b>	110,56%	102,18%	63,57%	30,33%	76,66%	113,00%	200%	Tidak Baik
<b>QR</b>	39,26%	22,61%	49,97%	29,07%	35,23%	96,00%	150%	Tidak Baik
<b>Solvabilitas</b>								
<b>DAR</b>	30,45%	55,62%	59,43%	54,50%	50,00%	81,14%	35%	Cukup
<b>DER</b>	38,32%	125,31%	146,52%	119,80%	103,38%	218,00%	90%	Kurang Baik
<b>Profitabilitas</b>								
<b>ROE</b>	7,81%	10,81%	-70,52%	34,24%	-4,42%	10,00%	40%	Tidak Baik
<b>NPM</b>	31,41%	9,89%	-46,47%	24,96%	4,95%	9,90%	20%	Tidak Baik

Tabel tersebut memuat hasil perhitungan rasio likuiditas yang terdiri atas *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR), rasio solvabilitas yang meliputi *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), serta rasio profitabilitas yang meliputi *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM). Selain menampilkan nilai rasio per tahun, tabel ini juga menyajikan nilai rata-rata selama empat tahun, perbandingan dengan standar industri manufaktur, standar industri menurut Kasmir (2019), serta penilaian kondisi kinerja keuangan perusahaan. Secara umum, hasil perhitungan menunjukkan bahwa sebagian besar rasio keuangan PT Marine Biogel Indonesia berada di bawah standar industri, sehingga mengindikasikan kinerja keuangan yang belum optimal. Fluktuasi nilai rasio juga menunjukkan adanya ketidakstabilan kinerja keuangan selama periode penelitian. Kondisi ini mencerminkan tantangan yang dihadapi perusahaan sejak awal operasionalnya.

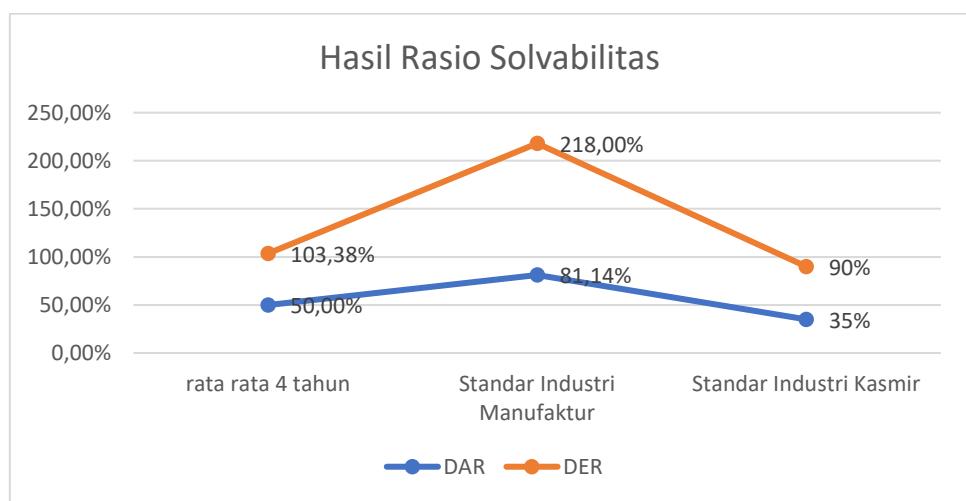


**Gambar 1. Hasil Rata-Rata Rasio Likuiditas PT. Marine Biogel Indonesia**

Berdasarkan Gambar 1 Hasil Rata-Rata Rasio Likuiditas PT Marine Biogel Indonesia, dapat diketahui bahwa kinerja likuiditas perusahaan berada dalam kondisi tidak baik. *Current Ratio* selama periode 2021–2024 memiliki nilai rata-rata sebesar 76,66%, yang berada di bawah rata-rata standar

industri sektor manufaktur sebesar 113,00% dan standar Kasmir sebesar 200%. Kondisi ini menunjukkan bahwa aset lancar perusahaan belum mampu secara optimal menutup kewajiban jangka pendeknya. Rendahnya *Current Ratio* mengindikasikan adanya potensi kesulitan likuiditas yang dapat menghambat kelancaran operasional perusahaan. Fenomena ini umumnya terjadi ketika jumlah aset lancar tidak memadai untuk memenuhi beban keuangan yang segera jatuh tempo. Dengan demikian, perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang kurang stabil dari sisi likuiditas.

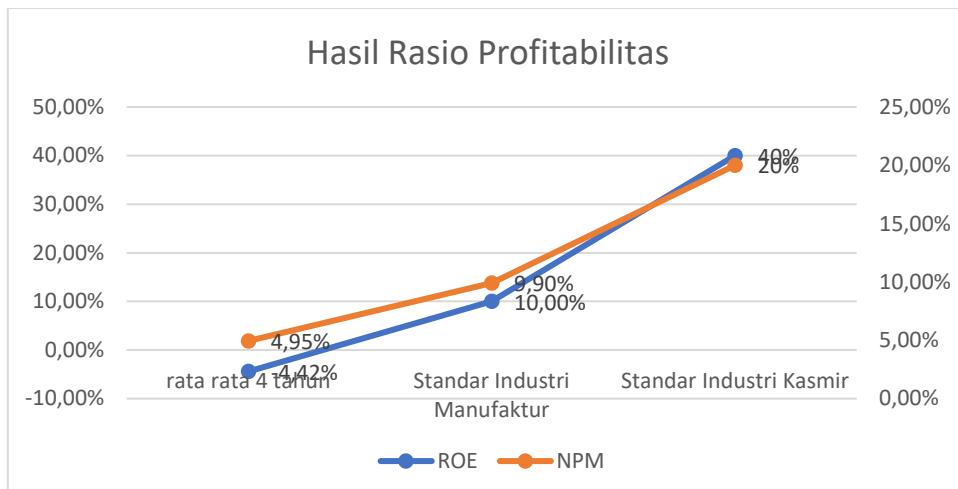
Selain itu, hasil analisis *Quick Ratio* juga menunjukkan kondisi likuiditas yang tidak sehat. Nilai rata-rata *Quick Ratio* PT Marine Biogel Indonesia selama empat tahun sebesar 35,23%, yang jauh di bawah standar industri manufaktur sebesar 96,00% dan standar Kasmir sebesar 150%. Hal ini mengindikasikan bahwa tanpa memperhitungkan persediaan, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tergolong rendah. Rendahnya *Quick Ratio* dapat disebabkan oleh aset lancar yang terbatas atau meningkatnya kewajiban jangka pendek. Akibatnya, perusahaan berisiko mengalami hambatan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Kondisi ini menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan berada dalam situasi tidak baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian Hadiansyah et al. (2025) dan Az-Zahra & Yuniningsih (2025) yang menyatakan bahwa penurunan CR dan QR mencerminkan melemahnya stabilitas keuangan perusahaan.



**Gambar 2. Hasil Rata-Rata Rasio Solvabilitas PT. Marine Biogel Indonesia**

Hasil analisis rasio solvabilitas yang disajikan dalam Gambar 2 Hasil Rata-Rata Rasio Solvabilitas PT Marine Biogel Indonesia menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 50,00%. Nilai ini berada di atas standar industri menurut Kasmir (2019) sebesar 35%, namun masih berada di bawah standar industri manufaktur sebesar 81,14%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sekitar setengah dari total aset perusahaan dibiayai oleh utang, sementara sisanya dibiayai oleh modal sendiri. Rasio ini masih berada dalam batas yang relatif wajar, sehingga kondisi solvabilitas perusahaan dikategorikan cukup. Namun demikian, tingkat ketergantungan terhadap utang mulai terlihat meningkat. Apabila tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan, kondisi ini berpotensi menurunkan fleksibilitas keuangan perusahaan.

Sementara itu, *Debt to Equity Ratio* PT Marine Biogel Indonesia memiliki nilai rata-rata sebesar 103,38%, yang berada di atas standar Kasmir sebesar 90%, meskipun masih di bawah standar industri manufaktur sebesar 218,00%. Rasio ini mengindikasikan bahwa perusahaan cenderung lebih banyak menggunakan utang dibandingkan modal sendiri dalam membiayai kegiatan operasionalnya. Tingginya DER mencerminkan struktur permodalan yang kurang optimal dan meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Kondisi ini dapat menyebabkan meningkatnya beban bunga serta risiko ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Dengan demikian, meskipun solvabilitas perusahaan tergolong cukup berdasarkan DAR, struktur modal berdasarkan DER menunjukkan kondisi yang kurang baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Oktariansyah (2020) yang menyatakan bahwa DER tinggi mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan.



Gambar 3. Hasil Rata-Rata Rasio Profitabilitas PT. Marine Biogel Indonesia

Berdasarkan Gambar 3 Hasil Rata-Rata Rasio Profitabilitas PT Marine Biogel Indonesia, dapat diketahui bahwa kinerja profitabilitas perusahaan berada dalam kondisi tidak baik. *Return on Equity* selama periode 2021–2024 memiliki nilai rata-rata sebesar -4,42%, yang berada jauh di bawah standar industri manufaktur sebesar 10,00% dan standar Kasmir sebesar 40%. Nilai ROE yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan laba dari modal sendiri, bahkan mengalami kerugian pada tahun tertentu. Kondisi ini mencerminkan rendahnya efisiensi perusahaan dalam mengelola ekuitas. Akibatnya, perusahaan belum memberikan tingkat pengembalian yang memadai bagi pemegang saham. Hal ini menandakan bahwa kinerja profitabilitas perusahaan masih perlu ditingkatkan secara signifikan.

Selain ROE, *Net Profit Margin* PT Marine Biogel Indonesia juga menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Nilai rata-rata NPM selama empat tahun sebesar 4,95%, yang berada di bawah standar industri manufaktur sebesar 9,90% dan standar Kasmir sebesar 20%. Rendahnya NPM menunjukkan bahwa perusahaan hanya mampu menghasilkan laba bersih yang relatif kecil dari setiap penjualan yang dilakukan. Kondisi ini mengindikasikan adanya masalah dalam efisiensi biaya maupun strategi penetapan harga. Profitabilitas yang rendah dapat menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan usaha perusahaan dalam jangka panjang. Dengan demikian, secara keseluruhan rasio profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Marine Biogel Indonesia berada dalam kondisi tidak sehat. Perusahaan perlu melakukan perbaikan dalam efisiensi operasional dan strategi peningkatan pendapatan.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan yang telah dilakukan, diketahui bahwa kinerja keuangan PT Marine Biogel Indonesia selama periode 2021–2024 secara umum berada dalam kondisi kurang optimal. Hal ini tercermin dari sebagian besar rasio keuangan yang berada di bawah standar industri manufaktur maupun standar yang dikemukakan oleh Kasmir (2019). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan masih menghadapi tantangan serius dalam menjaga stabilitas keuangan sejak awal operasionalnya. Fluktuasi kinerja keuangan yang cukup tajam juga mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu mengelola sumber daya keuangan secara konsisten. Situasi ini umum terjadi pada perusahaan yang masih berada pada tahap awal pertumbuhan. Oleh karena itu, evaluasi menyeluruh terhadap kinerja keuangan menjadi sangat penting sebagai dasar perbaikan manajerial.

Ditinjau dari rasio likuiditas, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Current Ratio* dan *Quick Ratio* PT Marine Biogel Indonesia berada di bawah standar industri. *Current Ratio* rata-rata sebesar 76,66% mengindikasikan ketidakmampuan aset lancar perusahaan dalam menutup kewajiban jangka pendek. Demikian pula *Quick Ratio* yang hanya mencapai rata-rata 35,23% menunjukkan lemahnya likuiditas apabila persediaan tidak diperhitungkan. Kondisi ini menandakan bahwa perusahaan berisiko mengalami kesulitan likuiditas dalam jangka pendek. Temuan ini memperlihatkan

bahwa pengelolaan aset lancar dan kewajiban lancar belum berjalan optimal. Likuiditas yang rendah dapat menghambat kelancaran operasional perusahaan secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Loho et al. (Loho et al., 2021) yang menemukan bahwa penurunan *Current Ratio* mencerminkan melemahnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Penelitian tersebut menegaskan bahwa rasio likuiditas yang rendah mengindikasikan kondisi keuangan yang tidak stabil. Selain itu, penelitian Litamahuputty (2021) juga menunjukkan bahwa penurunan *Quick Ratio* berdampak pada meningkatnya risiko likuiditas perusahaan. Kedua penelitian tersebut memperkuat temuan bahwa rasio likuiditas yang berada di bawah standar industri menandakan kondisi keuangan yang kurang sehat. Dengan demikian, hasil penelitian ini konsisten dengan temuan empiris sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan likuiditas merupakan isu yang umum terjadi pada perusahaan dengan pengelolaan aset lancar yang kurang efektif.

Berdasarkan analisis rasio solvabilitas, *Debt to Asset Ratio* PT Marine Biogel Indonesia memiliki nilai rata-rata sebesar 50,00%. Nilai tersebut berada di atas standar Kasmir namun masih berada dalam batas wajar menurut standar industri manufaktur. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan utang untuk membiayai sekitar setengah dari total asetnya. Meskipun belum tergolong berisiko tinggi, ketergantungan terhadap utang mulai terlihat cukup signifikan. Apabila tidak diimbangi dengan peningkatan laba, kondisi ini berpotensi menurunkan fleksibilitas keuangan perusahaan. Dengan demikian, solvabilitas perusahaan berada pada kategori cukup, namun perlu diwaspadai.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Anggrainy et al. (2023) yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* sekitar 50% menunjukkan penggunaan utang yang moderat, namun dapat menjadi risiko jika pendapatan perusahaan tidak stabil. Penelitian lain oleh Astutik et al. (2019) juga menyebutkan bahwa peningkatan rasio utang dapat membatasi ruang gerak perusahaan dalam pengambilan keputusan keuangan. Temuan ini menegaskan bahwa struktur pendanaan yang seimbang sangat penting untuk menjaga kesehatan keuangan. Ketergantungan pada utang yang berlebihan dapat meningkatkan beban bunga dan risiko gagal bayar. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola proporsi utang secara hati-hati. Kesamaan hasil ini memperkuat validitas temuan penelitian.

*Debt to Equity Ratio* PT Marine Biogel Indonesia menunjukkan nilai rata-rata sebesar 103,38%, yang berada di atas standar Kasmir. Rasio ini mengindikasikan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan utang dibandingkan modal sendiri dalam membiayai aktivitasnya. Kondisi tersebut mencerminkan struktur permodalan yang kurang sehat dan berisiko tinggi. Beban utang yang besar dapat meningkatkan tekanan keuangan, terutama ketika perusahaan mengalami penurunan laba. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengoptimalkan penggunaan ekuitas. Struktur modal seperti ini berpotensi menghambat pertumbuhan jangka panjang perusahaan.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Sjahruddin et al. (2025) serta penelitian Syafar et al. (2025) yang menyimpulkan bahwa DER yang tinggi mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Penelitian lain oleh Fatmawati & Alliyah (2023) juga menemukan bahwa perusahaan dengan DER tinggi cenderung memiliki stabilitas keuangan yang rendah. Ketiga penelitian tersebut mendukung hasil bahwa struktur modal yang didominasi utang dapat meningkatkan risiko kebangkrutan. Hal ini menegaskan pentingnya keseimbangan antara utang dan ekuitas. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya mengenai dampak negatif DER yang tinggi. Keselarasan ini menunjukkan konsistensi hasil penelitian dengan teori keuangan.

Dari sisi profitabilitas, *Return on Equity* dan *Net Profit Margin* PT Marine Biogel Indonesia menunjukkan hasil yang tidak optimal. Nilai rata-rata ROE sebesar -4,42% menandakan bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan laba dari modal sendiri. Bahkan pada tahun 2023, perusahaan mengalami kerugian yang cukup signifikan. *Net Profit Margin* yang hanya mencapai rata-rata 4,95% menunjukkan rendahnya laba bersih yang diperoleh dari penjualan. Kondisi ini mencerminkan efisiensi operasional yang masih rendah. Profitabilitas yang lemah dapat mengurangi daya tarik perusahaan bagi investor.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Affi & As'ari (2023) dan Astutik et al. (Astutik et al., 2019) yang menyatakan bahwa ROE dan NPM yang rendah mencerminkan lemahnya kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah. Kedua penelitian tersebut menekankan bahwa efisiensi biaya dan strategi pemasaran sangat berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian ini memberikan kontribusi dengan menyajikan gambaran komprehensif kinerja keuangan perusahaan baru berbasis pengolahan hasil perikanan. Kontribusi lainnya adalah penggunaan analisis time series untuk melihat dinamika

keuangan sejak awal operasional perusahaan. Untuk penelitian mendatang, disarankan agar menambahkan rasio aktivitas dan rasio pertumbuhan. Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas objek penelitian agar hasilnya lebih *generalizable*.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian kinerja keuangan dengan menambahkan variabel lain, seperti rasio aktivitas dan rasio pertumbuhan, agar gambaran kondisi keuangan perusahaan menjadi lebih komprehensif. Selain itu, penelitian mendatang dapat memperluas periode pengamatan sehingga mampu menangkap tren kinerja keuangan jangka panjang secara lebih akurat. Penggunaan metode komparatif dengan membandingkan kinerja PT Marine Biogel Indonesia dengan perusahaan sejenis dalam industri yang sama juga disarankan untuk memperoleh perspektif yang lebih luas. Peneliti selanjutnya dapat mengombinasikan analisis kuantitatif dengan pendekatan kualitatif melalui wawancara manajemen guna menggali faktor internal yang memengaruhi kinerja keuangan. Hal ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap penyebab fluktuasi rasio keuangan. Dengan demikian, hasil penelitian mendatang dapat memberikan rekomendasi yang lebih strategis dan aplikatif bagi pengambilan keputusan manajerial.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan PT Marine Biogel Indonesia selama periode 2021–2024, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan secara umum berada dalam kondisi kurang optimal. Ditinjau dari rasio likuiditas, nilai *Current Ratio* dan *Quick Ratio* rata-rata selama empat tahun menunjukkan kondisi tidak baik karena berada di bawah standar industri manufaktur maupun standar menurut Kasmir, yang mengindikasikan keterbatasan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dari sisi solvabilitas, *Debt to Asset Ratio* menunjukkan kondisi cukup, namun *Debt to Equity Ratio* mengindikasikan struktur permodalan yang kurang sehat akibat tingginya ketergantungan terhadap utang. Sementara itu, rasio profitabilitas yang diukur melalui *Return on Equity* dan *Net Profit Margin* menunjukkan kondisi tidak baik, yang mencerminkan rendahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal dan penjualan yang dimiliki.

PT Marine Biogel Indonesia disarankan untuk meningkatkan kinerja likuiditas melalui pengelolaan aset lancar dan kewajiban jangka pendek secara lebih efektif, seperti mengoptimalkan pengelolaan piutang, mempercepat perputaran persediaan, serta menjaga ketersediaan kas yang memadai. Selain itu, perusahaan perlu meninjau kembali struktur permodalan dengan mengurangi ketergantungan terhadap utang dan mempertimbangkan peningkatan penggunaan modal sendiri guna memperbaiki rasio solvabilitas. Perusahaan juga disarankan untuk meningkatkan profitabilitas melalui evaluasi efisiensi operasional, pengendalian biaya produksi, serta penerapan strategi pemasaran yang lebih efektif agar pendapatan dan laba bersih dapat meningkat secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affi, F., & As'ari, H. (2023). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi Dan Manajemen Tri Bisnis*, 5(1), 59–77. <https://doi.org/10.59806/tribisnis.v5i1.246>
- Anggrainy, M., Gusnardi, G., & Indrawati, N. (2023). Pengaruh Cash Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Risiko Bisnis Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Perusahaan Kompas 100 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Jurnal Daya Saing*, 9(3), 555–564. <https://doi.org/10.35446/dayasaing.v9i3.1365>
- Astutik, E. P., Retnosari, R., Nilaesari, A. P., & Hutajulu, D. M. (2019). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Untidar 2019*.
- Az-Zahra, P. J., & Yuniningsih, Y. (2025). Pengaruh Leverage, Aktivitas, Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi. *Jambura Economic Education Journal*, 7(4), 1329–1342. <https://doi.org/10.37479/jeej.v7i4.31855>
- Fatmawati, S., & Alliyah, S. (2023). Pengaruh Struktur modal, ukuran perusahaan, dewan direksi dan dewan komisaris terhadap kinerja keuangan pada perusahaan consumer goods tahun 2019-2021. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 11(1), 50–62.

- Hadiansyah, M. R., Setiarini, T., & Priadi, A. (2025). Pengaruh CR & QR Terhadap ROE Pada Bank Muamalat Periode 2014-2023. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan/ E-ISSN: 3062-7788*, 2(1), 551–564.
- Kasmir, K. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (11th ed.). Rajawali Pers.
- Litamahuputty, J. V. (2021). Analisis kinerja keuangan koperasi berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(08), 66–73.
- Loho, B., Elim, I., & Walandouw, S. K. (2021). Analisis rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Tanto Intim Line. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(3), 1368–1374. <https://doi.org/10.35794/emba.v9i3.35539>
- Nurhayati, N., Putra, A. N. M., & Kusnaedi, U. (2024). Menakar Stabilitas Keuangan PT. Pembukuan Teknologi Indonesia: Tinjauan Fluktuasi Rasio Likuiditas Tahun 2020-2021. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(6), 161–168. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i6.16162>
- Oktariansyah, O. (2020). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Goldman Costco Tbk Periode 2014-2018. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 17(1), 55–81.
- Permana, I. S., Rossherleen Clarissa Halim, Silvia Nenti, & Riza Nurrizkinita Zein. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada PT. Bank BNI (Persero), TBK. *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 32–43. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v4i1.150>
- Sjahruddin, H., Reihan, M., & Akob, R. A. (2025). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Debt to Asset Ratio Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Sektor Keuangan. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 6734–6743. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.3019>
- Syafar, N. W., Wahyuni, W., & Ridwan, M. (2025). Pengaruh Return on Asset dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(2), 1069–1083.
- Widiyawati, S. L., Masyhad, M., & Inayah, N. L. (2021). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018. *UBHARA Accounting Journal*, 1(1), 82–90.
- Zakiyah, L. N., Kusumawardani, M. R., & Nadhiroh, U. (2022). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Ace Hardware Indonesia Tbk Tahun 2016-2020. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 2(4), 154–163. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v2i4.178>